

BAB IV KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

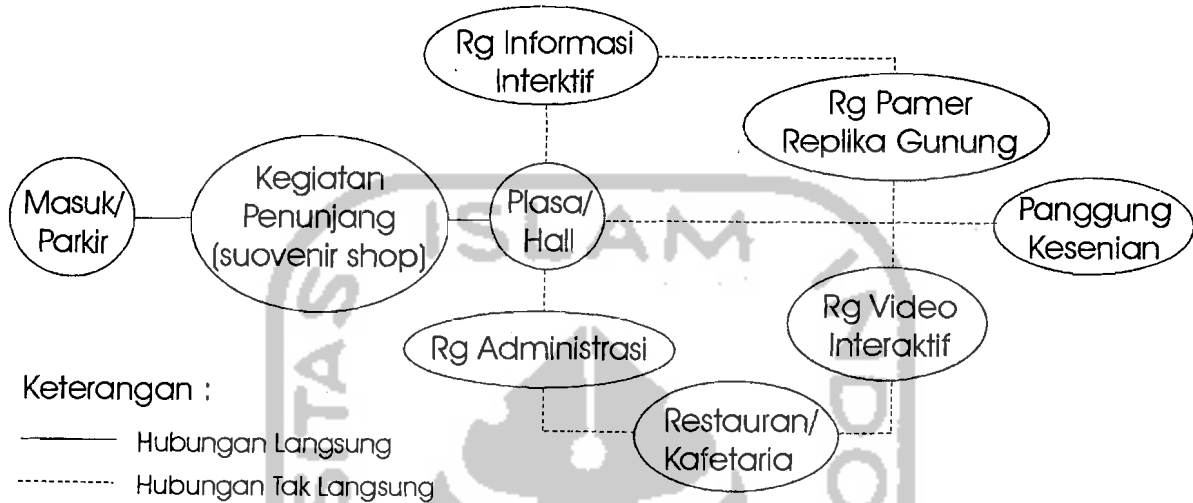
4.1. Konsep Program Ruang

Konsep penataan ruang dalamnya akan memperhatikan sirkulasi sebagai penataan ruang untuk mengarahkan pengunjung dan kejelasan obyek yang dipamerkan. Karakter ruang yang dimunculkan pada ruang-ruang tersebut akan melihat karakter gunung sebagai tema utama dan pendekatan penciptaan ruang kesuasana sesungguhnya melalui pengolahan finishing interior dengan material-material vulkanik.

Tabel 4.1: Konsep ruang.

Kelompok kegiatan	Jenis ruang	± total m ²
<i>Kegiatan rekreasi</i>		
R. Pamer Audiovisual Animasi	- r. pameran (foto & gambar)	100
	- r. pameran (replika material vulkanik)	100
	- r. operator	12
	- r. staff	4
R. Video Interaktif	- bioskop	200
	- r. proyektor	40
	- r. staff	4
	- kafetaria	20
R. Informasi Interaktif	- r. informasi multimedia	200
	- r. operator	25
	- r. staff	6
R. pentas seni	- panggung	64
	- r. duduk (penonton)	200
	- r. rias	30
	- r. ganti	30
<i>Kegiatan pengelolaan /administrasi</i>	- r. pimpinan	12
	- r. sekretariat	2,5
	- r. administrasi	25
	- r. rapat	25
	- r. tamu	20
<i>Kegiatan pendukung</i>	- r. perpustakaan	80
	- r. diskusi/ceramah	60
	- r. informasi	16
<i>Kegiatan penunjang</i>	- Restoran	80
	- Plaza	100
	- Mushola	36
	- R. Monitoring bahaya gunung	25
	- Souvenir shop	90
	- Lavatori	30
	- Pos keamanan	20
Total luas		1656.5 m ²

4.1.1. Hubungan Ruang

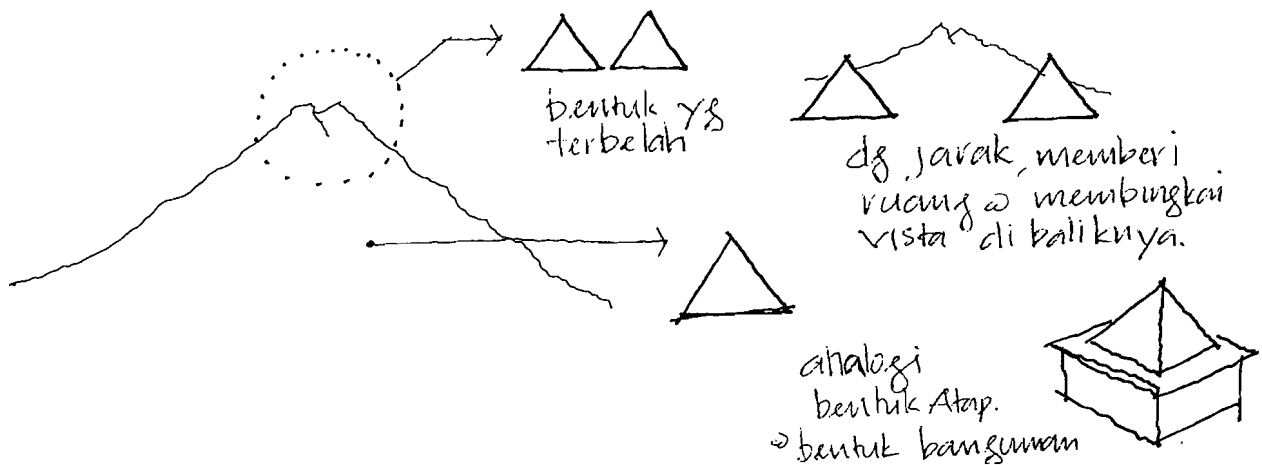


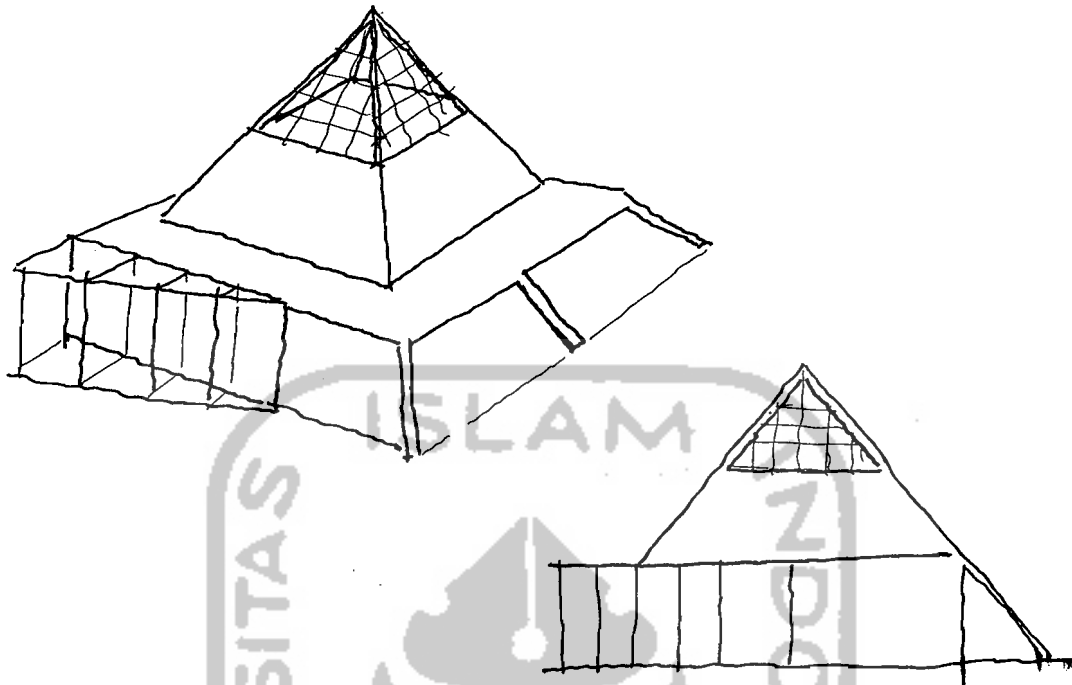
Sumber : Pemikiran.

4.2. Konsep Bentuk Bangunan

Symbolisme karakter gunung akan mendasari konsep perencanaan bentuk, sebagai bangunan yang mengenalkan nilai-nilai sebuah gunung yang akan dianalogikan ke bentuk atap bangunan dan bentuk-bentuk yang menghantarkan atau membungkai panorama menjadi dasar konsep perencanaan bentuk.

Gambar 4.1: Konsep bentuk bangunan.



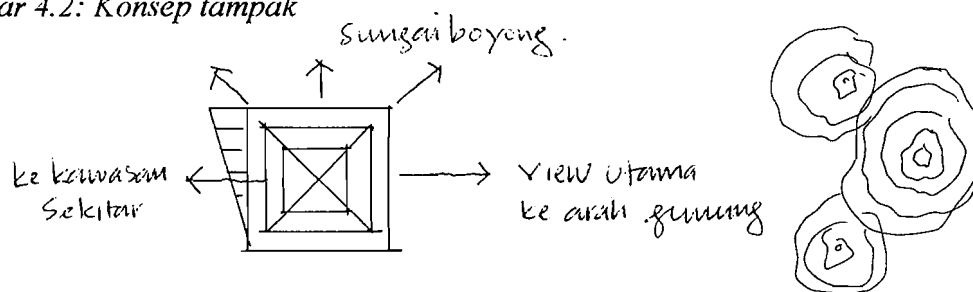


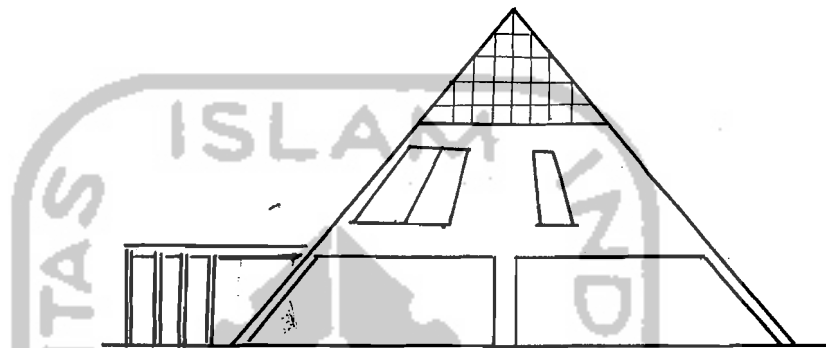
Sumber : Pemikiran.

4.3. Konsep Tampak

Pengolahan pola bukaan yang mengarah ke view terbaik gunung maupun kawasan sekitar dirancang untuk memberikan pengalaman yang berbeda di setiap bukaannya pada ruang-ruang tertentu yang diolah melalui arah, sebaran, dimensi dan bentuk dari bukaan (jendela) tersebut. Karakter permukaan gunung yang tidak rata didekati sebagai konsep tekstur (permukaan bidang) bangunan yang berkesan menyatu dengan gunung ditampilkan melalui penggunaan material vulkanik sebagai finishing permukaan bangunan. Jadi konsep tampak bangunan secara keseluruhan akan memberikan bobot visual dan tingkat kemasifan sebagai ungkapan karakter gunung.

Gambar 4.2: Konsep tampak





Sumber : Pemikiran.

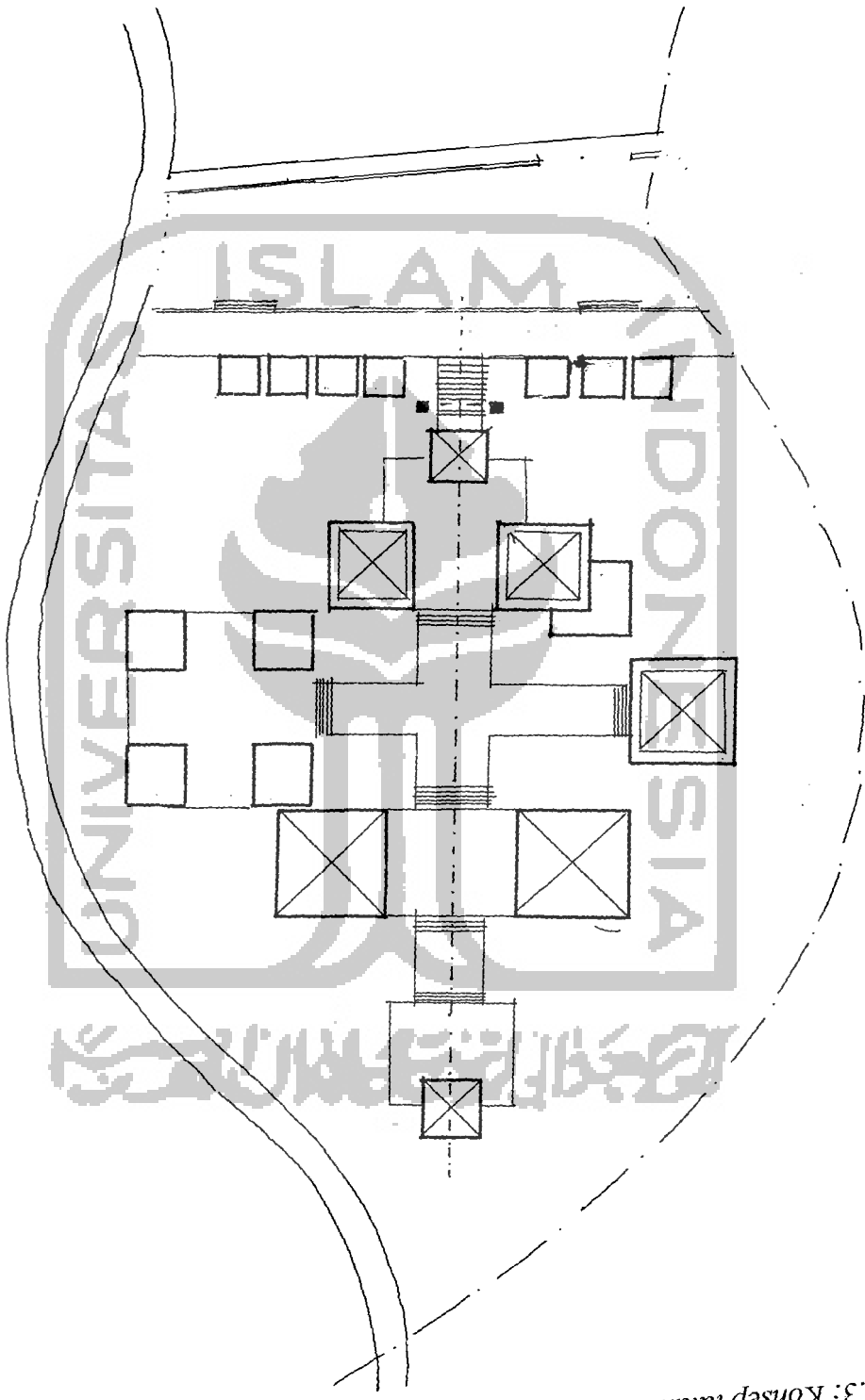
4.4. Konsep Tataan Massa

Konsep penataan massa bangunan menggunakan sumbu untuk mengorganisir bentuk-bentuk dan ruang-ruang tersebut dengan lebih mempertimbangkan faktor-faktor yang bertujuan untuk mendapatkan;

- Orientasi bangunan yang akan mengarahkan ke arah gunung.
- Bukaan-bukaan yang mengarah ke view terbaik Merapi.
- Kejelasan sirkulasi.
- Pengungkapan simbol-simbol tertentu sebagai upaya pengenalan nilai kosmos.
- Pengelompokkan suatu jenis kegiatan ke dalam satu kelompok massa bangunan.

Tahapan penataannya dimulai dari kelompok massa penunjang (area parkir, souvenir shop dan plasa) dengan jalur setapak (jalur sirkulasi) sebagai sumbunya yang diakhiri oleh massa bangunan utama (panggung terbuka) yang membingkai gunung. Tataan massa bangunan pendukung (seperti bangunan kelompok kegiatan rekreasi, restoran, administrasi dan sebagainya) keberadaannya akan memperkuat keberadaan sumbu utama yang dikelompokkan berdasar sumbu.

Gambar 4.3: Konsep taman massa.



Sumber : Pemikiran.

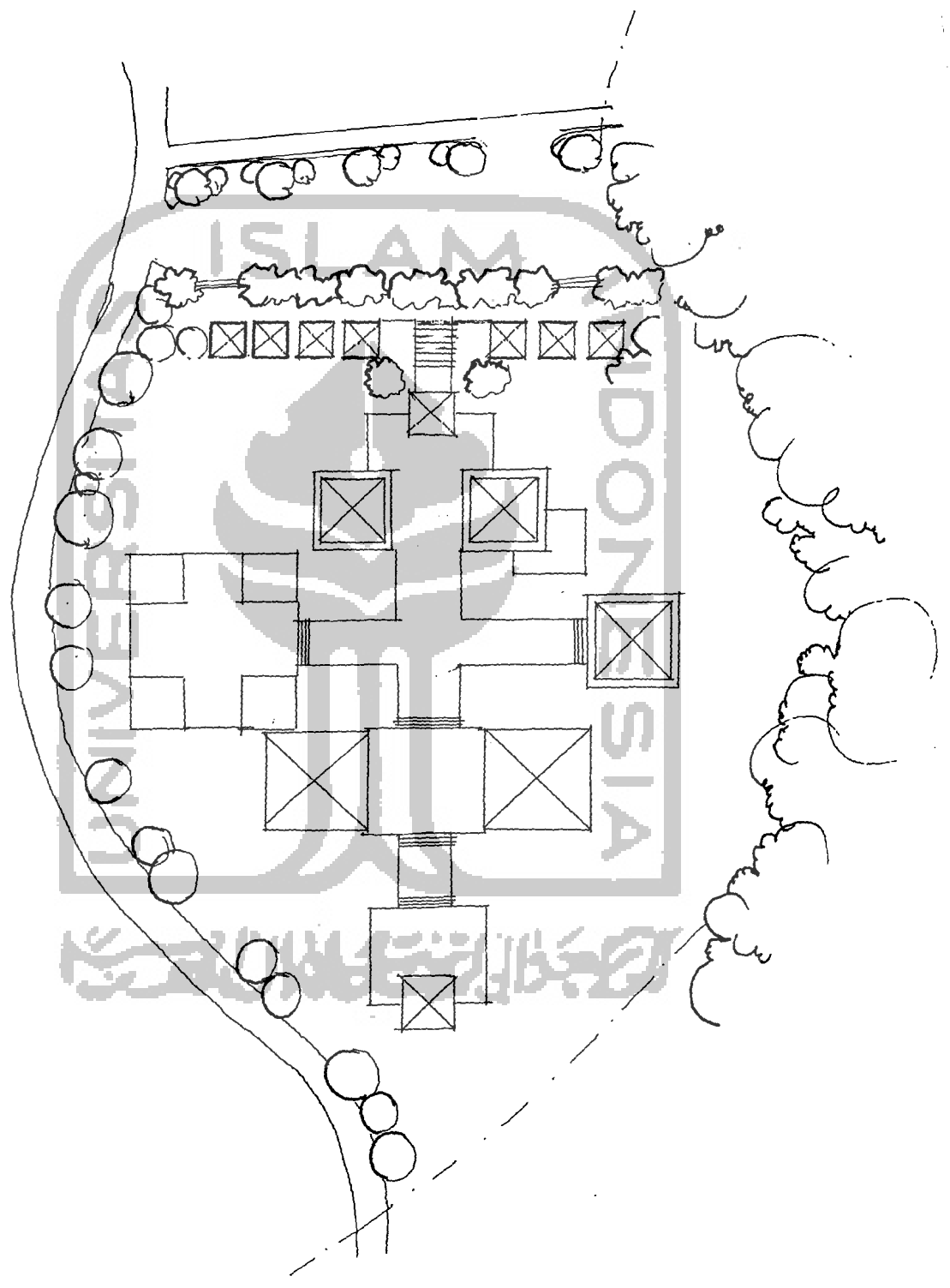
4.5. Konsep Perencanaan Tapak

Pendekatan tapak bangunan pada bab sebelumnya sebagai pendekatan perencanaan dan pemanfaatan site akan digabung dengan pendekatan lansekap untuk mendapatkan konsep perencanaan tapak.

Sehingga konsep perencanaan tapak pada pelestarian kontur muka tanah melalui permainan ketinggian level tanah dengan cara *cut and fill* untuk mendapatkan kelandaian tanah sebagai upaya keselarasan dengan karakter permukaan tanah pegunungan serta memunculkan view gunung secara bertahap melalui perbedaan level ketinggian tersebut. Sedangkan konsep pengolahan unsur vegetasi digunakan untuk menciptakan ruang, keindahan/estetika, memberikan kontrol lingkungan (seperti erosi, angin, suara dan panas) serta digunakan sebagai pendukung yang memperkuat tatanan massa, dan pola penataan lansekap tradisional (lansekap Pesanggrahan Ngeksigondo) akan didekati sebagai ujud partisipasi bangunan melestarikan budaya.

Gambar 4.4: Konsep perencanaan tapak.





Sumber : Pemikiran.

4.6. Konsep Utilitas Bangunan

Perencanaan utilitas bangunan akan meletakkan sistem tersebut dalam satu zona utilitas bangunan dengan pertimbangan pada kedekatan massa bangunan yang lebih membutuhkannya.

- Distribusi air bersih : memanfaatkan sumber air alam yang telah dikelola.
- Distribusi air kotor : diresapkan kembali ke tanah.
- Jaringan listrik : generator (genset) sebagai alternatif penyuplai tenaga listrik.
- Telekomunikasi : sistem operator untuk menerima dari luar komplek/PABX.
- Penghawaan buatan : ac untuk ruang-ruang tidak memungkinkan memberikan ventilasi udara alami.

